



**Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir**

ISSN 1907-7246 E-ISSN 2502-6402

Tersedia online di <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/index>

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v16i2.13113>

## **Nilai-nilai Sejarah Ilmu al-Qur'an dalam Naskah Kitab *al-Mukarrar* Karya Abi Hafish Umar bin Muhammad al-Mishri; Koleksi Gus Mahin Pengasuh Pondok Pesantren Al-Yasir Kauman Jekulo Kudus**

**M. Agustian Andi Nugroho**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia*

*an1417928@gmail.com*

**Laili Noor Azizah**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia*

[lailinooraziah@gmail.com](mailto:lailinooraziah@gmail.com)

### **Abstract**

**Historical Values of Qur'anic Science in the Book of *al-Mukarrar* Manuscript by Abi Hafish Umar bin Muhammad al-Mishri; Collection of Gus Mahin Teacher of al-Yasir Kauman Islamic Boarding School Jekulo Kudus.** This research examines the science of the al-Qur'an contained in manuscript *al-Mukarrar* three things: 1) How is the history the manuscript of Al-Mukarrar?, 2) How is the descripton of the manuscript of Al-Mukarrar, 3) What historical value can be taken from the Al-Mukarrar manuscript? This research uses a philological procedure with interpretive analysis to reveal history and some values that can be taken from book Al-Mukarrar. The conclusion from the research shows that the tradition of writing in the period of the ulama' in ancient times was not only related to the inner expression (qalb), but also as a response to the importance of knowledge about the procedures for reading the Qur'an according to seven different Qira'at priests, explaining the knowledge of the tajwid and its benefit as well as about

monotheism. It can be seen that this book has historical value including: (1) As evidence of the existence of a book that discusses the Science of the Qur'an. (2) As an addition to library literacy. (3) As a source of knowledge. Especially the value of the three in the study of the science of the Qur'an.

**Keywords:** Historical Value, Manuscript, *al-Mukarrar*, Philology.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang ilmu al-Qur'an yang terdapat di Kitab al-Mukarrar. Permasalahan pokok yang akan dijawab ada tiga hal: 1) Bagaimana sejarah dari naskah kitab Al-Mukarrar?, 2) Bagaimana deskripsi naskah kitab Al-Mukarrar, mulai dari kondisi fisik sampai karakteristiknya? 3) Apa nilai-nilai sejarah yang dapat diambil dari naskah kitab Al-Mukarrar? Penelitian ini menggunakan pisau kajian filologis diikuti dengan metode yang digunakan yaitu analisis interpretatif untuk mengungkapkan sejarah serta nilai-nilai yang dapat diambil dari kitab Al-Mukarrar. Terlahirnya sebuah karya terdapat interpretasi yang dapat diambil dari sebuah karya tersebut. Hasil riset menunjukkan bahwa tradisi menulis pada periode ulama klasik tidak sekedar ungkapan batin (*qalb*), tetapi juga merespon masalah-masalah keilmuan dalam kehidupan nyata masyarakat. Di dalamnya mengandung banyak teks seperti pentingnya pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an menurut tujuh imam qira'at yang berbeda, menjelaskan ilmu tajwid dan faedahnya serta tentang tauhid. Dapat dilihat bahwa kitab ini mempunyai nilai kesejarahan diantaranya, (1) Sebagai bukti adanya kitab yang membahas tentang Ilmu Al-Qur'an. (2) Sebagai penambah literasi kepustakaan. (3) sebagai sumber ilmu pengetahuan. Khususnya nilai dari ketiganya dalam kajian ilmu Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Filologi, Manuskrip, al-Mukarrar, Nilai Sejarah.

### Pendahuluan

Allah SWT telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an pada Nabi Muhammad SAW. Kemudian al-Qur'an menjadi pedoman umat Islam yang dapat digunakan untuk menata dan melaksanakan kehidupan, tidak hanya kehidupan dunia namun juga kehidupan akhirat. Al-Qur'an menjadi sumber utama dari segala sumber hukum yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan. Peran dalam kehidupan tersebut dapat dikatakan sebagai way of life manusia. Oleh karena itu seluruh umat Islam perlu mengupayakan untuk mengetahui dan kemudian memahami isi kandungannya. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman secara komprehensif terhadap

kandungan Al-Qur'an secara ideal perlu di terapkan dan dilaksanakan dalam keseharian (Ash Sha'buni, 2001, h. 357).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijaga Allah dalam kesucian dan keasliannya, yang juga memiliki keluasan pembahasan yang sangat luas, dan tidak terbantahkan bahkan ketika beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Allah SWT menjaga eksistensi kitab suci yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu yang terwujud dalam mushaf. Ketika umat Islam mempelajari Al-Qur'an maka akan menemukan dinamika yang menarik sekaligus kompleks untuk dipelajari. Kemudian umat Islam dapat mengamalkannya sebagai penuntun kehidupan umat manusia (Shihab, 2011, h. 10).

Al-Qur'an merupakan kitab yang didalamnya mengandung makna, yang akan diperoleh bila umat Islam benar-benar mempelajari dan memahaminya dengan baik. Dengan berdasar pada Al-Qur'an kemudian muncullah berbagai kitab mengenai tafsir yang memuat penafsiran dari ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus memenuhi khasanah intelektual dunia Islam. Munculnya berbagai penafsiran adalah hal yang umum terjadi, mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang bersifat "bisu" dan sudah menjadi tugas para muslim untuk menyuarakan isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diisyaratkan oleh Ali bin Abi Thalib dengan mengatakan bahwa "Al-Qur'an di antara dua sampulnya tak bisa bersuara, Sang juru bicara itulah yang menyuarakannya" (Ash Sha'buni, 2001).

Naskah merupakan suatu warisan budaya dari masa lalu, yang di dalamnya terdapat aspek ide dan aspek benda. Dalam naskah tersebut dapat mengandung berbagai gagasan yang kemudian diwujudkan dalam suatu tulisan, ilustrasi, dan iluminasi, yang dapat difungsikan sebagai suatu media untuk merekam teks (Permadi, 2012, h. 2). Dari segi substansi, dari berbagai karya sastra Jawa Lama banyak dijumpai kisah-kisah petualangan para tokoh fiktif atau tokoh historis yang bertemakan sejarah. Artinya dalam karya sastra Jawa Lama banyak dijumpai peristiwa sejarah yang dijadikan sebagai bahan karyanya. Walaupun demikian, sifat imajinatif karya tersebut merupakan basis utama karya fiksi yang tetap dipertahankan. Maka faktor 'keaslian sejarah' (historical authenticity) disini bukan merupakan masalah yang paling utama. Meskipun

demikian, karya-karya sastra Jawa Lama yang berlatar sejarah tetap dijadikan sebagai bahan penciptaannya yang memiliki keterikatan pada aspek historical truth, sekalipun kebenaran itu bersifat relatif (V.I. Braginsky, 1998, h. 435).

Pada penelitian ini, penulis menemukan informasi tentang keberadaan manuskrip atau naskah kitab *Al-Mukarrar* di Pondok Pesantren Al-Yasir yang merupakan koleksi dari Gus Mahin. Naskah tersebut merupakan naskah yang bersifat warisan kearga. Dalam hal ini naskah diberikan secara turun temurun. Untuk mengetahui isi manuskrip atau naskah kitab *Al-Mukarrar*, dalam tulisan ini penulis membahasnya secara detail, menyeluruh serta proporsional, agar mampu memberikan perspektif baru untuk memahami isi manuskrip atau naskah kitab *Al-Mukarrar*. Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami sebuah manuskrip atau naskah secara proporsional dan kontekstual. Dengan demikian, kajian filologis terhadap manuskrip atau naskah kitab *Al-Mukarrar* akan menambah wawasan nilai-nilai khazanah keilmuan Islam di Jawa, tidak hanya ajarannya, melainkan juga eksistensinya di tengah-tengah umat Islam pesisir Jawa.

Penelitian ini memiliki keunggulan dalam hal menguatkan (memperkaya) penelitian yang berfokus pada manuskrip ranah Nusantara yang akan mengungkapkan dari segi kekhasan dalam iluminasi. Berbagai keadaan naskah juga akan diungkapkan. Berbagai keadaan yang diungkapkan terkait dengan naskah adalah terkait bahan atau elemen yang digunakan, runtutan proses sistematisasi dalam pembuatan, perlengkapan alat yang digunakan untuk menciptakan, waktu serta tempat penulisan. Sedangkan hal lainnya yang juga penting dapat diungkap nama penulis dan sejarah teks itu sendiri (Dewi, 2017, h. 164). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Chambert-Loir (Mu'jizah, 2009, h. 12), bahwa hal yang sangat menarik untuk menelaah naskah dari segi estetis. Hal ini lebih menarik karena naskah disusun melibatkan gambar yang indah yang penggunaan tersebut masih terbilang jarang dalam perkembangan seni rupa di Indonesia. Gambar dalam naskah dapat disebut sebagai Ilumimasi, yaitu istilah khusus yang ada pada kadekologi. Kadekologi adalah sebutan untuk ilmu untuk pernaskahan. Sesuai dengan perkembangannya folsom mengungkapkan bahwa, pada awalnya iluminasi berfokus pada gambar yang dimaksudkan untuk membingkai teks. Iluminasi bersifat tidak sekedar hiasan namun memiliki makna yang luas kaitannya dengan teks yang dituliskan (Mu'jizah, 2009).

Oleh karena itu terdapat tiga hal utama yang akan diungkap melalui tulisan ini. Pertama, menganalisis sejarah dari naskah kitab *Al-Mukarrar*. Kedua, mendeskripsikan kondisi fisik dan karakteristiknya. Ketiga, mengungkapkan nilai-nilai sejarah dari naskah *Al-Mukarrar*. Dengan melalui pendekatan filologi yang difokuskan atas kajian kadikologi. Selanjutnya, permasalahan yang difokuskan pada penelitian ini, tujuan dan kegunaan dari isi naskah, kesejarahan dan pembuatan naskah.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fina Fitrohtul Hidayah dan Abdul Wadud Kasful Humam, dengan judul “Manuskrip Al-Mukarrar Fi Ma Tawatara Min Qira’ati wa Sab’I Wa Tahrir (Kajian Kadikologi dan Filologi) (Al-Din Abu Hifs Umar, 1883) mereka meneliti tentang naskah ilmu *qirā`at* yang fokus kajiannya pada aspek fisik naskah itu sendiri, teks, dan analisis konteks yang melingkupi lahirnya naskah tersebut yang menunjukkan bahwa kondisi naskah *al-Mukarrar* cukup baik, lengkap, dan seluruh tulisannya masih dapat terbaca dengan jelas dan tidak ada satupun kitab *qirā`at* yang diajarkan kepada para pelajar di Nusantara. Tetapi, keberadaan naskah al-Mukarrar di tengah hubungan intelektualisme antara ulama Nusantara dengan Timur Tengah terbangun secara solid, yang pada akhirnya akan mendorong munculnya kebutuhan untuk menyalin naskah dalam bentuk tulisan tangan (*manuscript*).

## Kajian Teori

Peneliti menggunakan kajian teori filologi, ilmu sosial modern, dan ilmu sastra. Penelitian naskah klasik yang didalamnya juga mengkaji isi teks agar bisa dipahami, dan selanjutnya menempatkannya dalam keseluruhan sejarah masyarakat, ini dinamakan teori filologi. Teori filologi menemukan keadaan teks dalam konteks seperti semula, maka teks dapat terungkap secara utuh dan menyeluruh. Sehingga, kebudayaan suatu masyarakat di mana suatu teks itu berada dapat diketahui, baik dari segi pandangan hidup, seni, sastra maupun religiusitas sufistiknya (Baried, 2021, ph. 5–6). Untuk mendapatkan naskah yang minim dari kesalahan, terdapat peran penting dari filologi yang berperan untuk menganalisa kebersihan naskah dari kesalahan. Dalam hal ini filologi memberikan peran untuk membuat pengertian yang sebaik-baiknya dan disisi lain dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini berarti semakin dekat dengan naskah asli dan sesuai dengan kebudayaan yang melahirkannya (Djamaris, 2002, h. 7).

Relevansi nilai- nilai khazanah keilmuan yang tercantum dalam naskah kitab *Al-Mukarrar* disiplin ilmu sosial modern serta ilmu sastra hendak menolong dalam menelaah isi bacaan dalam hubungannya dengan konteks saat ini yang dapat dimanfaatkan selaku salah satu pendidikan utama untuk muslim supaya al-Qur'an terpelihara keutuhan serta kesuciannya, para qurro' meriwayatkannya pada guru- guru mereka serta sanad mereka bersambung kepada Rasulullah Saw. Al-Qur'an memiliki metode serta batas- batas tertentu cocok dengan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Ketentuan- syarat itu sudah digariskan para ulama dalam sesuatu ilmu, yang dinamakan ilmu Qira'at serta ilmu tajwid (Fatah, 2005, h. 49). Keilmuan tersebut ialah ketentuan- ketentuan teks yang sudah diterima langsung dari Rasulullah Saw., sebab Rasulullah mengarahkan al-Qur'an kepada para teman dengan memperdengarkan bacaannya. Dengan membaca al-Qur'an ataupun mencermati teks al-Qur' an dengan mengambil hikmah dan meresapi isinya tentu hendak menemukan petunjuk dari Allah Swt., dan menenangkan hati. Seperti itu yang dinamakan rahmat Allah Swt.

Dalam ketentuannya yang seperti itu, penelitian terhadap naskah kitab *Al-Mukarrar* yang karakter penulisannya dalam bentuk bahasa arab dan Jawa atau aksara arab dan pegon akan diposisikan. Artinya Naskah kitab *Al-Mukarrar* merupakan bagian dari karya sastra Jawa Lama berlatar sejarah tata membaca al-Qur'an di Jawa, tetap memiliki nilai-nilai kesejarahan, karena pendorinasian pada aspek fokus yang banyak disebutkan secara eksplisit. Penelitian atas naskah kitab *Al-Mukarrar* ini merupakan langkah yang pertama, karena naskah ini sebelumnya belum ada yang mengkajinya secara lebih mendalam dari sisi pendekatan filologi.

Meskipun penelitian ini memiliki kemiripan tema dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan yang menjadi keunggulan dalam tulisan ini. Pada tulisan ini dilakukan dari sudut pandang dan pendekatan, serta objek yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Chilyatus Saadah tentang "Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir Jal Layn Karangasem Rembang". Penulis tersebut menjelaskan tentang kegunaan penulisan komentar dalam manuskrip Tafsir Jal Layn yang mengungkapkan penjelasan lebih mendalam terkait berbagai ayat Al-Qur'an yang belum ditafsirkan secara detail (Sa'adah, 2019). Penelitian lainnya juga mengambil tema koleksi pondok pesantren Al-Yasir Jekulo. Pada penelitian tersebut lebih membahas

tentang warisan budaya yang bersejarah dan nilai sejarah dalam perspektif kadikologi, rasm dan qira'at (Mansibul A'la, 2019).

## Metode

Pada riset ini memakai tata cara analisis interpretative lewat pendekatan filologis dengan menjajaki langkah- langkah riset filologi dengan tahapan- tahapan spesial. Pertama, melaksanakan inventarisasi naskah selaku pertimbangan dalam penentuan naskah (Sulistyorini, 2015, h. 2). Secara teknis, periset melaksanakan pelacakan naskah kitab *Al-Mukarrar* kepada kolektornya ialah Gus Mahin pimpinan ataupun penjaga pondok pesantren Al-Yasir, Kauman Jekulo Kudus.

*Kedua*, membuat deskripsi naskah, di mulai dari keadaan raga naskah, ciri, hingga pada substansi isi naskah. *Ketiga*, perbandingan antar naskah serta bacaan, yang dimulai dengan pengelompokan naskah- naskah yang ditemui yang memiliki kesamaan judul serta isi. Kondisi serta keadaan raga dari tiap naskah sangat memastikan dalam menyamakan antar naskah serta memilah satu naskah yang hendak dikaji. Berikutnya opsi dicoba bersumber pada keutuhan serta fisibilitasnyanya buat dibaca (Lubis, 2017, h. 22).

*Keempat*, kritik bacaan. Aktivitas ini dimulai dengan melaksanakan reproduksi bacaan dengan memfotokopi seluruh taman naskah mengenakan kamera digital. Kemudian print out hasil digital itu berikutnya dicoba tahapan- tahapan selaku berikut: a) tanskripsi, ialah pengalihaksaraan dari aksara Pegon ke aksara Roman, sangat tidak pada bagian dini, tengah, serta akhir; b) pemberian fungtuasi( ciri baca) yang cocok dengan iktikad serta isi bacaan dengan memakai panduan tertentu; c) membagikan uraian seperlunya dengan melampirkan catatan spesial supaya pembaca lebih gampang menangkap substansi arti dari bacaan tersebut (Kamidjan, 2018, h. 25).

*Kelima*, menganalisis bacaan. Riset ini dalam teknisnya memakai penalaran Sintesis- induktif. Jenis penalaran ini berasal ari beberapa fenomena secara individual yang bertabiat spesial. Setelah itu dicoba proses memadukan buat menciptakan sesuatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan universal atas totalitas fenomena yang jadi ruang lingkup riset. Jenis penalaran sintesis- induktif digunakan buat membuat kategorisasi serta tematisasi atas bacaan *al-Mukarrar*. Tidak hanya itu

pula buat mengkategorisasi serta tematisasi atas bermacam suasana kontekstual yang ikut serta dalam data dalam sesuatu bacaan. Perihal tersebut di dukung dengan sesuatu kutipan. terpaut dengan hasil *pengalihaksaraan* dari aksara Arab serta Pegon ke aksara Latin (Djamaris, 2002).

## Hasil

### *Sejarah Kitab Al-Mukarrar*

Pesantren Al-Yasir terletak pada sebelah timur dari kota Kudus. Pesantren tersebut berlokasi di desa Jekulo yang sering disebut dengan Pondok Mbareng. Pesantren Al-Yasir secara geografid terletak di utara dari Pasar Jekulo Baru sekitar 100 meter sebelah utara jalan raya Kudus-Pati, kilometer 9 ini, pertama kali dirintis oleh K.H. Ahmad Saiq pada tahun 1987-an. Masyarakat di sekitar pesantren Al-Yasir memiliki potensi ekonomi sebagai pedagang. Pondok pesantren Al-Yasir tersebut terdapat banyak manuskrip. Menurut data yang ditemukan bahwasanya naskah kitab *Al-Mukarrar* versi asli, melalui sebuah web yaitu PUSLITBANG LEKTUR KEMENAG RI, keberadaannya di Desa Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang tepatnya berada di pondok pesantren Al-Yasir yang sekarang disimpan atau dikoleksi oleh Gus Mahin, putra K.H. Saiq yang merupakan salah satu pimpinan di Pondok Pesantren Al-Yasir. Dengan demikian, peneliti berusaha menemukan naskah asli yang dikoleksi dan simpan oleh Gus Mahin, Kauman, Jekulo, Kudus. Informasi awal dari web Puslitbang Lektur Kemenag RI digunakan untuk menelusuri keberadaan dari naskah asli *Al-Mukarrar* yang disimpan oleh Gus Mahin tepatnya di Pondok Pesantren Al-Yasir. Di sini ditunjukkan naskah kitab *Al-Mukarrar* yang beliau peroleh dari warisan keluarganya yang diberikan secara turun temurun.

Menurut penuturan Gus Mahin, mengenai asal usul tidak diketahui secara pasti karena memiliki banyak manuskrip yang kurang lebih sembilan manuskrip, dari berbagai macam disiplin ilmu, misalnya *fiqh*, falak, tauhid dan lain-lain. Secara garis besar dari berbagai macam manuskrip yang dimilikinya, didapatkan secara turun-temurun, tidak didapatkan dengan cara membeli dari luar kemudian dikumpulkan bersama kitab-kitab cetakan lama, yang mana dari buyut terdahulu, yaitu mbah Yasir. Karena memang tidak ada keterangan secara pasti tetapi ada beberapa naskah atau



manuskrip yang bisa disimpulkan milik mbah Yasir, artinya semua naskah atau manuskrip yang disimpan Gus Mahin melalui perantara mbah Yasir. Disini yang dimaksud dari melalui bisa halnya yang menulis, bisa jadi yang mempunyai naskah dan itu dari orang lain seperti ayahnya, kakeknya, dan lain-lain.

Maka dari itu, karena manuskrip yang sekarang keberadaannya ditangan Gus Mahin merupakan hasil turun temurun yang sebenarnya kitab *Al-Mukarrar* ini kurang *familiar* dikalangan orang-orang yang meneliti dalam kajian al-Qur'an pada umumnya dan pengarang kitab tersebut pun tidak terlalu terkenal (*Masyhur*) dalam kalangannya ini, akan tetapi, dalam informasi yang didapatkan dan mampu menjadi penguat asal usul kitab *Al-Mukarrar* dari Gus Mahin, dimana mbah Yasir adalah murid dari Kyai Sholeh darat. Naskah tersebut sudah pernah dicetak oleh Darul Kutubul Ilmi akan tetapi beliau tidak mengetahui pengarang maupun penyalinnya.

Pencetakan ulang memiliki tujuan untuk penjagaan, yang dakam hal ini menjaga naskah *Al-Mukarrar* yang asli agar terjaga dari kerusakan. Hasil cetakan ulang tersebut kemudian disimpan secara turun-temurun yang bertujuan agar ajaran pada kitab tersebut dapat dijaga sekaligus diamankan dalam keseharian (Baidan, 2016, h. 55).



Gambar.1 Kitab Al-Mukarrar (nampak depan)



Gambar 2. Kitab Al-Mukarrar (Nampak dalam)

Karena itu, dalam kesejarahan kejelian dan pemahaman budaya diketahui dalam penulisan dari angka tahun yang tertuang dalam susunan kalimat, frasa maupun gambar. Penelitian filologi mengidentifikasi bahwa naskah dapat telaah secara mendalam melalui berbagai usur. Berbagai unsur tersebut meliputi judul atau nama naskah, pengarang (penulis atau penyalin) saat karya ditulis, asal-usul atau pemilik (sebuah lembaga koleksi), keadaan huruf yang digunakan untuk menulis, bentuk prosa dan kebahasaan yang digunakan dalam naskah (Kamidjan, 2018).

Oleh karena itu, peneliti melacak lebih lanjut naskah yang benar-benar asli yang disimpan di perpustakaan pribadi, yang kini didiami oleh Gus Mahin. Ternyata naskah *Al-Mukarrar* masih tersimpan dalam keadaan rapi di suatu lemari khusus perpustakaan berwarna cokelat. Peneliti melakukan pengamatan secara detil, dan di bagian kolofon justru tidak ada keterangan tentang kapan dan oleh siapa naskah tersebut ditulis. Dengan mempertimbangkan kriteria naskah adalah tulisan tangan dan menurut Gus Mahin memiliki berusia kurang lebih 150 tahun, sebagaimana dapat dicermati pada gambar sebelumnya, maka peneliti memutuskan naskah yang dikoleksi oleh Gus Mahin yang masih tersimpan di lemari perpustakaan khusus pondok pesantren Al-Yasir sebagai naskah yang dipilih sebagai objek kajian. Meski demikian, tulisan ulang atau fotokopiannya tetap peneliti posisikan sebagai naskah pembantu dalam memahami isi naskah yang dijadikan objek kajian (Sulistyorini, 2015).

## **Pembahasan**

### *Deskripsi Visual Naskah Kitab Al-Mukarrar*

Secara visual *Al-Mukarrar* mempunyai nilai ciri khas tersendiri yang tertulis didalamnya. Banyak contoh desain primitif maupun design modern yang memiliki keindahan sekaligus memiliki simbolis lokal, misalnya kain gingsing dari Tenganan, Bali. Kain tersebut secara visual sangat indah yang memiliki estetika sebagai fungsi kain penolak bala (Darmaprawira, 2008, h. 153). Sebelum beranjak pada deskripsi dalam penelitian ini, perlu melalui pertimbangan unsur-unsur visual, meliputi unsur harmoni, kontras, keseimbangan dan kesatuan (Dewi, 2017). Pertama, keramonisan atau keselarasan mengindikasikan adanya paduan unsur-unsur yang berdekatan, maka akan timbul keserasian atau kombinasi tertentu. Kedua, kontras yaitu adanya perpaduan

berbagai unsur yang memiliki perbedaan secara tajam. Kontras juga dapat diamati melalui tanggapan sensorik berupa halus, licin, maupun dengan bantuan alat raba lainnya yang menimbulkan sensasi kontras. Kontras dalam menghidupkan desain sebagai bumbu komposisi pencapaian bentuk. Ketiga adalah keseimbangan (*balance*) dalam penyusunan. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna tekstur, kehadiran semua unsur. Terakhir, adalah *unity* atau kesatuan, adalah kohesi, konsentruasi, atau ketunggalan, keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi dengan capaian tujuan komposisi tersebut (Zuhdi, 2014, h. 100).

Setelah memahami berbagai pertimbangan, maka selanjutnya analisis deskriptif dari sebuah naskah. Naskah kitab *Al-Mukarrar* memiliki banyak teks. Ditemukan judul pada halaman 261 dalam teks naskah ini yang memiliki judul lengkap “*Al-Mukarrar Fimaa Tawatara Minal Qira’atis Sab’i Wa Taharrar*”. Naskah koleksi diperoleh secara turun-temurun sebagai warisan dalam keluarga. Nama pengarang naskah dan penyalinnya tidak diketahui.



Gambar 3. Kitab Al-Mukarrar (nampak visual)

Kondisi naskah ini masih terjaga dengan walaupun sudah ada yang sobek dan hilang seperti sampul bagian depan. Akan tetapi naskah ini memiliki iluminasi (Gambar.4) yang khas, dimana naskah ditulis di atas kertas Eropa dengan garis halus dan kasar berwarna kuning kecokelat-cokelatan. Naskah ini hanya memiliki sampul bagian belakang. Nomor halaman tidak ditulis tetapi setelah dilakukan perhitungan secara manual ternyata memiliki 570 halaman dan 19 baris/halaman. Tidak terdapat halaman kosong dalam naskah ini. Kata alihan dan kolofon ditemukan dalam teks.

Iluminasi serta ilustrasi yang berhubungan dengan teks tidak ditemukan. Naskah ini dijilid dengan benang. Kertasnya sudah berwarna kuning dan sudah berlubang. Naskah ini ditulis dengan khat naskhi dengan tinta warna hitam dan merah untuk rubrikasi. Teksnya masih bisa terbaca dengan baik. Naskah ini memiliki ukuran 20 x 16 cm dan ukuran teksnya 14.5 x 10 cm.



Gambar 4. Iluminasi Kitab Al-Mukarrar

Kutipan awal bertuliskan:

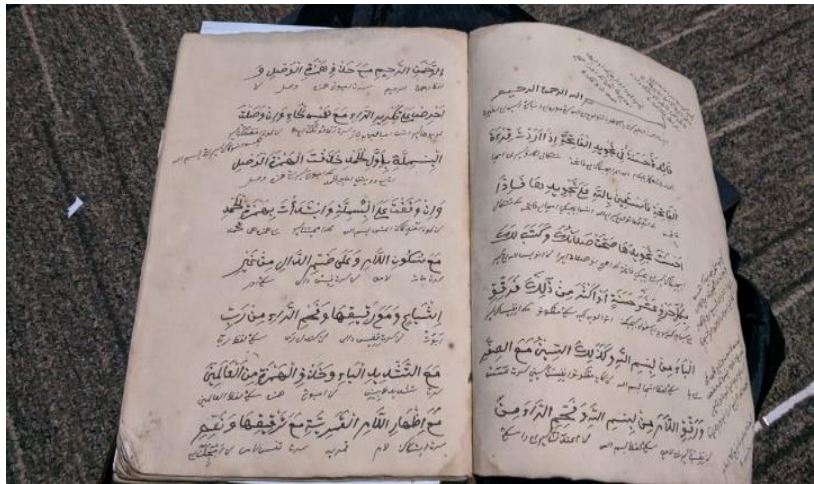
*“Wasādisuhā Muḥammad SAW. Fas syari‘atu hunā hiyā mā ūhiya ilā ulil azmi”*  
(Yang ke enam adalah Nabi Muhammad SAW. Maka syariat adalah sesuatu yang diwahyukan kepada ulil azmi (orang-orang yg berkeinginan kuat)).

Kutipan akhir bertuliskan:

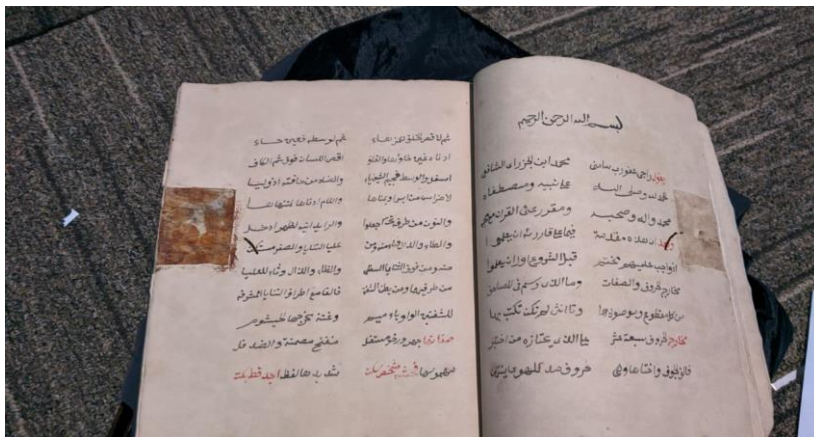
*“wa ja‘altu al-arba‘a al-‘alāmāt fis salāsati al-abyāti al-akhīr min jadwal kamā tarā”*  
(dan saya jadikan empat tanda dalam tiga bait terakhir dari jadwal seperti yang kamu lihat).



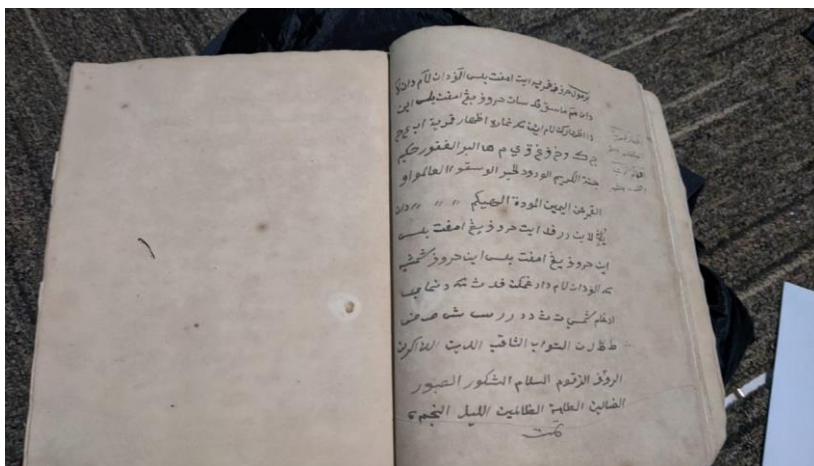
Gambar 5. Bab awal dalam Kitab Al-Mukarrar



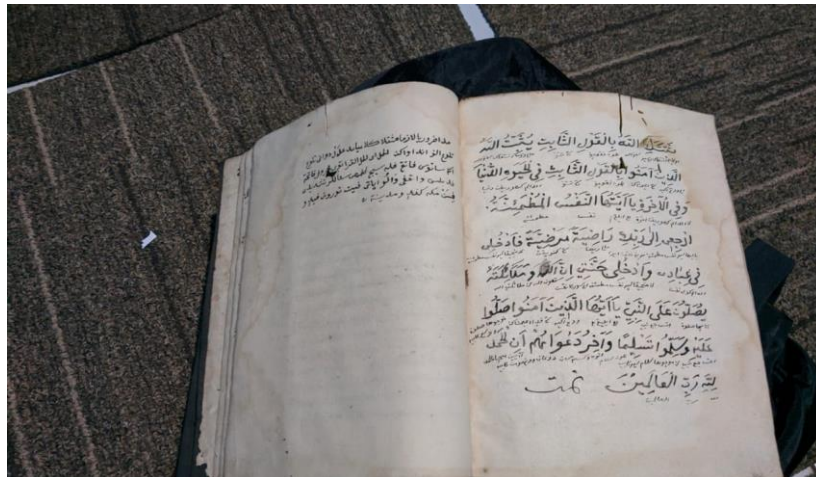
Gambar 6. Potret Kitab Al-Mukarrar



Gambar 7. Potret Kitab Al-Mukarrar



Gambar 8. Potret Kitab Al-Mukarrar



Gambar 9. Penutup dari Kitab Al-Mukarrar

## Nilai-Nilai Sejarah yang Dapat diambil dari Naskah Kitab Al-Mukarrar

### A. Sebagai Bukti Adanya Kitab yang Mengulas Ilmu Al-Qur'an

Kitab *Al-Mukarrar* merupakan manuskrip atau naskah kitab yang kebanyakan tentang *Ulumul Qur'an Qiraah Sab'ah*, meskipun ada berbagai keilmuan lainnya yang terdapat didalamnya, seperti tajwid dan tauhid (Djalal, 2016, h. 3). Jadi, dengan adanya manuskrip atau naskah kuno di Indonesia yang umurnya sudah lama itu menjadi indikasi bahwa kajian keilmuan Al-Qur'an di era ulama-ulama zaman dahulu, artinya sudah ada kegiatan di pesantren-pesantren yang identik dengan pengajaran kitab *fiqih* dan tasawuf (Izzan, 2011, h. 15). Selain juga banyak pesantren-pesantren zaman dulu yang menekuni di bidang Al-Qur'an dibuktikan salah satunya ditemukan naskah kitab *Al-Mukarrar* yang didalamnya terdapat berbagai macam ilmu, seperti tajwid dan tauhid. Artinya, pesantren di zaman dahulu sudah menekuni atau mengkaji tentang Al-Qur'an, bukan cuma tajwid tetapi *Qira'ah Sab'ah* juga yang bisa dijadikan salah satu indikasi sejarah kitab tersebut (Dahlan, 2016, h. 47).

Jadi, dengan adanya kitab *Al-Mukarrar* untuk menolak atau menepis anggapan atau opini bahwa ulama-ulama dan pesantren-pesantren pada zaman dahulu cenderung pada kitab-kitab *fiqih* atau ajaran-ajaran ulama atau pesantren zaman dahulu kurang update yang ilmunya hanya itu-itu saja. Padahal variasi keilmuan mereka juga luar biasa seperti dalam bidang sastra seperti kitab *'Uqudul Juman* dan lain-lain (Umar, 2008, h. 40).



Gambar 10. Bab Ulumul al-Qur'an dalam Kitab Al-Mukarrar

## B. Sebagai Penambah Literasi Kepustakaan

Kajian kepastakaan memiliki serangkaian tujuan yang melibatkan adanya tujuan penyimpanan, pengembangan bidang penelitian, penghimpunan informasi, tujuan pendidikan dan tujuan kultural. Perpustakaan juga memiliki peran sebagai sumber informasi, dimana peran ini berimplikasi pada kemampuan penyediaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pada pengguna (Tim Penyusun, 2012, h. 5). Adapun minat baca, khususnya di kalangan para santri perlu mengacu pada hukum 5 S. Ranganathan yang berbunyi "setiap buku ada pembacanya dan setiap pembaca ada bukunya". Kepustakaan juga memiliki fungsi dari segi kultural, yaitu aktivitas membaca ditujukan untuk rekreasi rohani. Nuansa tersebut dapat diperoleh jika terdapat bacaan yang mampu menggugah motivasi untuk membaca melalui penyediaan koleksi terkini (*up to date*) (Basuki, 2021, h. 3).

Kitab *Al-Mukarrar* itu spesifik membahas tentang al-Qur'an akan tetapi kitab tersebut jarang digunakan sebagai kurikulum pondok pesantren dan pondok di era sekarang itu fokusnya cuma sebatas *tahfizdul Qur'an* atau menghafalkan Al-Qur'an saja, namun seperti pendalaman pembelajaran *Ulumul Qur'an* dan *Qira'ah Sab'ah* masih jarang bahkan sekelas pondok-pondok yang besar pun yang istilahnya populer dengan pondok Qur'an itu juga semua tidak mendalami *Qira'ah Sab'ah* semisal mendalami standarnya biasanya *Syatibiyyah*, *Jazaliyyah* dan lain-lain tidak memakai kitab *Al-Mukarrar* (Ash Sha'buni, 2001).

Kitab *Al-Mukarrar* itu tidak biasa dijadikan rujukan kurikulum pendidikan Qira'ah Sab'ah dikarenakan nama ulama'nya juga tidak masyhur. Namun bagi kalangan tertentu yang mendalami dalam meneliti Al-Qur'an, mereka tentu mengenal kitab *al-Mukarrar*. Karena tidak semua kitab diajarkan dipondok pesantren maupun masyarakat umum, ada yang sekedar dibuat rujukan ketika ada sebuah permasalahan yang digunakan untuk sekedar memperluas wawasan atau literasi menggunakan kitab yang bermacam-macam (Zuhdi, 1993, h. 10). Sedangkan fungsi posisi kitab *Al-Mukarrar* secara umum digunakan untuk menambah literasi kepustakaan dan bukan merupakan kitab yang utama di dalam dunia Al-Qur'an atau Ilmu Al-Qur'an pada umumnya karena kitab tersebut sama sekali tidak populer atau *masyhur* (Chirzin, 2018, h. 20).

### C. Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Kitab *Al-Mukarrar* memang jarang digunakan atau kurang populer akan tetapi bisa dijadikan rujukan berbagai kitab yang mengulas tentang ilmu Al-Qur'an sebagai tambahan literasi dalam pembelajaran. Kitab *Al-Mukarrar* sendiri memang benar-benar jarang dikaji akan tetapi bagi mereka yang sungguh-sungguh mengkaji ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pastinya mengenal kitab tersebut kemudian lebih mendalaminya secara lebih lanjut, dan menjadikan itu sebagai pengalaman berharga yang sangat luar biasa. Bagi orang-orang umum atau awam juga boleh mempelajari kitab tersebut kepada orang yang benar-benar ahli karena itu sangat bermanfaat sekali sebagai sumber literasi dan sumber ilmu pengetahuan. Karena didalamnya mengandung banyak teks seperti pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an menurut tujuh imam qira'at yang berbeda, yang menjelaskan ilmu tajwid dan faedahnya tentang tauhid. Hal inilah yang menjadikan sesuatu yang luar biasa yang dikaji dalam kitab Mukarrar.

Oleh karena itu, Kitab *Al-Mukarrar* merupakan warisan budaya yang bersejarah dalam penulisan kajian dibidang ilmu Al-Qur'an yang membuktikan pada ulama'-ulama' pada tidak terpaku pada satu fan keilmuan saja namun bisa bercabang ke fan-fan ilmu yang lain sesuai yang dibutuhkan masyarakat pada waktu itu. Mungkin pada era sekarang kitab tersebut tidak populer atau masyhur. Akan tetapi, bagi orang yang memiliki kesungguhan mengkaji Al-Qur'an pasti sangat mengenal dan menjadikannya rujukan dalam studi yang dilakukan.



## Simpulan

Kehadiran kitab *Al-Mukarrar* ini menjadi warna baru dalam dunia ilmu Al-Qur'an. *Al-Mukarrar* merupakan naskah koleksi manuskrip pribadi dari perpustakaan yang ada di pondok pesantren Al-Yasir, Kauman, Jekulo, Kudus dan itu merupakan naskah dari beberapa naskah lain yang mereka punyai yang berasal dari turun-temurun kepada anak dan cucu-cucunya yang kemungkinan kuat itu dari mbah Yasir, dimana mbah Yasir itu adalah murid dari Kyai Sholeh Darat. Naskah tersebut sudah pernah dicetak oleh Darul Kutubul Ilmi akan tetapi beliau tidak mengetahui pengarang maupun penyalinnya. Tujuan dicetak ulang adalah sebagai fungsi penjagaan, yang ditujukan agar naskah *Al-Mukarrar* yang asli tetap terjaga dan tidak rusak. Hasil cetakan ulang tersebut kemudian disimpan secara turun-temurun yang bertujuan agar ajaran yang ada dalam kitab dapat terjaga dan diamankan dalam keseharian. Hal ini dapat dilihat bahwa kitab ini mempunyai nilai kesejarahan diantaranya, sebagai bukti adanya kitab yang mengulas Ilmu Al-Qur'an, sebagai penambah literasi kepustakaan, dan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Khususnya nilai dari ketiganya dalam kajian ilmu Al-Qur'an.

## Referensi

- Al-Din Abu Hifs Umar, S. (1883) *Kitab al-Mukarrar fi-mā tawātar min al-qirā'āt al-sab'*. Matba'at al-M.
- Ash Sha'buni, M. A. (2001) *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Baidan, N. (2016) *Metodologis Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baried, S. B. (2021) *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan DepDikBud.
- Basuki, S. (2021) *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chirzin, M. (2018) *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Dahlan, A. R. (2016) *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Darmaprawira, S. (2008) *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dewi, T. U. (2017) 'Naskah Mushaf al-Qur'an Surat Ali 'Imran Berbahan Lontar Kajian Nilai dan Unsur Estetika', *Jumantara*, 8(2), ph. 163–182. doi: 10.37014/jumantara.v8i2.259.
- Djalal, A. (2016) *Ulumul Quran*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Djamaris, E. (2002) *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- Fatah, R. A. (2005) *Rekontruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern*. Edited by Al. Jakarta: PT. Listafariska Putri.
- Izzan, A. (2011) *Ulumul Qur'an : Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-qur'an*. Bandung: Tafakkur.
- Kamidjan (2018) 'Penentuan Usia Naskah Pada Penelitian Filologi', *Jumantara*, 9(1), ph. 147–178. doi: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i1.238>.
- Lubis, N. (2017) *Naskah Teks dan Metode penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Mansibul A'la, I. (2019) 'Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo', *Al-Itqan*, 5(2), ph. 1–28. doi: <https://doi.org/10.47454/itqan.v5i2.52>.
- Mu'jizah (2009) *Illuminasi dalam Surat-Surat Melayu Abad ke 18 dan 19*. Jakarta: KPG, EFEO, Pusat Bahasa.
- Permadi, T. (2012) 'Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang:

Tinjauan Medium dan Kandungan Teks', *Disertasi Universitas Padjadjaran*.

Sa'adah, C. (2019) 'Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir Jal Layn Karangasem Rembang', *Al-Itqan*, 5(1). doi: doi.org/10.47454/itqan.v5i1.708.

Shihab, M. Q. (2011) *Membumikan Al-Qur'an dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulistiyorini, D. (2015) *Filolog: Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani Pustaka.

Tim Penyusun (2012) *Moderasi Islam (Tafsir al-Qur'an Tematik)*. Pertama. Edited by M. M. Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.

Umar, N. (2008) *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. I. Jakarta: Rahmat Semesta Center.

V.I. Braginsky (1998) *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal; Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19*. Jakarta: INIS.

Zuhdi, M. (1993) *Pengantar ulumul Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.

Zuhdi, M. N. (2014) *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**